

## PENDAMPINGAN LEGALITAS DAN PERANCANGAN EKOSISTEM KOPERASI JASA

Sulistyo Budi Utomo<sup>1</sup>, Mega Arisia Dewi<sup>2</sup>, R. Yudi Sidharta<sup>3</sup>, Heru Suprihhadi<sup>4</sup>, In'am Widiarma<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

<sup>5</sup>[inamwidiarma@stiesia.ac.id](mailto:inamwidiarma@stiesia.ac.id)

### Abstract

*The role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is as a supporter of the economy and makes a big contribution to economic development in Indonesia as well as creating equal employment opportunities. According to existing data, MSMEs contribute 60% to GDP (Gross Domestic Income) nationally, so the government is very concerned about MSMEs and Cooperatives, both of which support each other for economic progress based on people's principles. Cooperatives as institutions that can empower small and medium business actors to improve the welfare of their members and those around them are worthy of gratitude and appreciation. With ongoing training and outreach to MSMEs, it is necessary to form a cooperative ecosystem so that it can carry out its functions well and provide the benefits that have been promised so that it does not disappoint the community. The cooperative ecosystem in question is always adaptive to conditions that demand progress and innovation in digitalization for the sake of expanding market access domestically and abroad. The implementation method is by conducting offline training regarding the important role of establishing cooperatives for MSMEs with Dekopinda of Surabaya City, then to follow up on the event, comprehensive assistance is provided for all MSME actors involved. Results of community service activities for MSME members in the city of Surabaya have gone well and provided benefits for MSME members*

**Keywords:** MSMEs, Legality, Ecosystem, Cooperatives, Services

### Abstrak

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penopang perekonomian dan cukup berkontribusi besar terhadap pergerakan ekonomi di Indonesia serta sebagai pencipta lapangan pekerjaan yang merata. Menurut data yang ada, UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) secara nasional, maka pemerintah sangat memperhatikan UMKM dan Koperasi, keduanya yang saling mendukung untuk kemajuan ekonomi yang berasaskan kerakyatan. Koperasi sebagai lembaga yang dapat memberdayakan para pelaku usaha kecil dan menengah kepada peningkatan kesejahteraan anggota dan sekelilingnya sehingga patut disyukuri dan diapresiasi. Dengan pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan terhadap UMKM perlu membentuk ekosistem Koperasi agar dapat mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan memberikan manfaat yang telah dijanjikan sehingga tidak mengecewakan masyarakat, ekosistem koperasi yang dimaksud adalah selalu adaptif pada kondisi yang menuntut untuk maju dan berinovasi pada digitalisasi demi memperluas akses pasar di dalam negeri serta luar negeri. Metode pelaksanaannya dengan cara melakukan pelatihan secara *offline* terkait peranan penting pendirian koperasi untuk UMKM bersama Dekopinda Kota Surabaya, kemudian untuk menindaklanjuti acara tersebut dilakukan pendampingan secara menyeluruh bagi semua pelaku UMKM yang terlibat. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi anggota UMKM di Kota Surabaya ini telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi para anggota UMKM

**Kata Kunci:** UMKM, Legalitas, Ekosistem, Koperasi, Jasa

Submitted: 2024-02-03

Revised: 2024-02-10

Accepted: 2024-03-14

### Pendahuluan

Koperasi menjadi lembaga ekonomi dengan membangun kekuatan dan kemandirian secara bersama-sama untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas bagi para anggotanya dalam hal ini tak terkecuali bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berdaya saing dan mempunyai keunggulan tersendiri. Membangun ekosistem koperasi sebagai salah satu cara untuk menciptakan sentra bisnis yang dapat membangun kemitraan dari hulu ke hilir, sehingga para pelaku UMKM dapat fokus pada proses produksi maupun pelayanan yang mumpuni dikarenakan sudah ditangani dan dukungan oleh Koperasi.

Kontribusi Koperasi dalam Perekonomian Indonesia masih relatif kecil yakni sebesar 5,10%, hal ini merupakan tantangan yang perlu menjadi perhatian, koperasi mempunyai peranan dalam memajukan perekonomian seperti sebagai penyedia lapangan pekerjaan, mata rantai berbagai bidang usaha, dan memiliki jaringan kerjasama kelembagaan untuk mendapatkan peluang usaha pengadaan dan jasa pemerintah (Sugiyanto, 2020). Ketahanan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan dari ketahanan ekonomi nasional, masyarakat dalam mengembangkan ekonomi nasional seperti pelaku UMKM selaku anggota koperasi perlu terus diberikan pendampingan agar bertransformasi menjadi kekuatan ekonomi nasional yang menopang ketahanan nasional (Yusuf et al., 2021)

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tidak hanya kurangnya pendampingan saja namun kurangnya ketersediaan modal dan sulitnya akses pembiayaan dari lembaga keuangan, apabila kendala tersebut tidak dapat ditanggulangi maka berdampak kepada omzet dan pendapatan dari penjualan UMKM mengalami penurunan, oleh karena itu UMKM perlu adanya alternatif pendanaan yang pro kerakyatan yang memberdayakan ekonomi rakyat dan UMKM. Peluang Koperasi yang dapat mempererat dasar kesamaan tersebut dengan tujuan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut (Suci et al., 2017), hampir semua usaha pasti terkendala oleh permodalan tak terkecuali UMKM yang tergolong memiliki dana yang kecil maka tak luput dari kurangnya sumber daya yaitu modal usaha, banyak sekali saat ini sumber pendanaan terhadap modal kerja usaha namun hanya beberapa sumber pendanaan saja yang pro rakyat dan berbasis ekonomi kerakyatan contohnya Koperasi yang berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, lembaga berbadan hukum simpan pinjam yang mensejahterakan anggotanya. Selama ini sekitar 126.000 koperasi di Indonesia telah menopang usaha anggotanya yang mayoritas adalah UMKM dan masih lemah dalam banyak aspek. Peranan Koperasi harus bisa memajukan UMKM setempat, di kota Surabaya jumlah UMKM tercatat pada tahun 2021 sejumlah 40.679 UMKM, yang dimana memiliki ketergantungan terhadap keberlangsungan ekonomi usahanya dan sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat di sekitarnya, mulai dari industri makanan, industri kerajinan, industri konveksi, dan industri agrobisnis yang semuanya di harapkan dapat berkembang pesat.

Di Era digitalisasi merupakan suatu revolusi perubahan cara berkomunikasi masyarakat yaitu dengan menggunakan media ataupun alat komunikasi untuk berinteraksi satu dengan yang lainya dan ini menjadi momen yang tepat untuk mendorong Koperasi beralih ke teknologi digital, mengubah pola layanan kepada masyarakat diantaranya pemasaran, promosi online, belanja melalui transaksi online dan lainnya. Koperasi yang beradaptasi pada digitalisasi semakin memudahkan dalam proses kerjanya seperti layanan cepat, aman dan transparan bagi para anggotanya (Juliharta & Astawa, 2021)., Hal ini menyebabkan perlunya kemampuan untuk mengelola secara cermat dan tepat sehingga usaha yang dijalankan lebih profesional, tranparan dan tidak mengalami kerugian yang besar. Oleh sebab itu, perlu dibentuk sebuah ekosistem yang solid dalam hal ini proses kerja dari awal hingga akhir, sehingga dapat memperkuat fungsi kemajuan Koperasi yang modern dan mendukung UMKM bertransformasi mengikuti era digital yaitu menggunakan layanan digitalisasi dan sejalan pada Revolusi Industri 4.0

## Metode

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka dengan dihadiri oleh para anggota UMKM di wilayah Kota Surabaya, bentuk pelatihan ini diberikan bahwa pentingnya bertransformasi untuk pengembangan usaha dan Koperasi sebagai alat untuk kemajuan bersama. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada:

Waktu : September 2023 - Januari 2024  
Jam : 13.00 WIB - selesai

Tempat : di Kantor Dekopinda Kota Surabaya  
Peserta : Anggota Paguyuban UMKM

Dari analisis situasi yang terjadi, maka solusi yang disarankan antara lain:

- a) Peranan akademisi sangat diperlukan dengan berkonsolidasi dengan para UMKM, memberikan solusi terhadap proses pemberkasan menuju pendirian Koperasi yang berlegalitas.
- b) Mengadakan pedampingan berkelanjutan dengan pihak Dekopinda Kota Surabaya seperti syarat-syarat dokumen yang dibutuhkan dalam proses pembentukan Koperasi yang modern dan digitalisasi. Hal ini dilakukan agar para pelaku UMKM mendapat manfaat dan dapat belajar berorganisasi dalam bentuk Koperasi yang selalu mensejahterakan anggotanya.

### Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang secara nyata membantu para pelaku UMKM di Kota Surabaya dalam menerapkan ekosistem Koperasi dengan strategi bisnis yang tentunya dapat digunakan pada kondisi ekonomi yang tidak menentu dan bertujuan mensejahterakan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Rincian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan dijabarkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1: Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan	Keterangan
Koordinasi Tim PKM & Pihak UMKM	- Melakukan koordinasi tim PKM (4 dosen & 2 mahasiswa). - Setelah itu perwakilan tim PKM (Sulistyo Budi Utomo, B.B.A., MA.Ec., Ph.D) melakukan koordinasi dengan pihak UMKM terkait rencana PKM sehubungan dengan adanya permintaan pihak UMKM kepada STIESIA untuk menjadi narasumber pelatihan pada anggota UMKM yang lainnya.
Identifikasi Permasalahan Koordinasi Mitra dan Tim PKM	- Mengadakan survey terhadap mitra PKM dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra PKM. - Melakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan PKM <i>offline</i> dan <i>online</i> yang akan dilakukan.
Persiapan Materi	- Dosen menyiapkan materi untuk pelatihan.
Persiapan Tim PKM	- Dosen melakukan koordinasi terkait persiapan pelaksanaan PKM. - Memberi pengarahan kepada mahasiswa untuk mencatat dan mendokumentasi pelaksanaan PKM secara <i>offline</i>
Persiapan Mitra	- Persiapan dengan mitra dilakukan melalui daring, yaitu membentuk grup <i>whatsapp</i> dan melakukan <i>video call</i> dengan mitra/peserta pelatihan, untuk memastikan bahwa peserta sudah memahami teknis pelaksanaan PKM <i>offline</i> dan <i>online/daring</i> yang akan dilakukan.
Persiapan Teknis Pelaksanaan	- Teknis pelaksanaan Pelatihan <i>offline</i> sebagai berikut: Mengundang para anggota UMKM (berjumlah 10 orang) untuk menghadiri kegiatan pelatihan di kediaman Koordinator UMKM.

Pelaksanaan PKM (Pelatihan & Pendampingan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara <i>offline</i>/tatap muka langsung. Peserta yang hadir diminta mengisi daftar hadir terlebih dahulu oleh panitia, kemudian peserta diberi fotocopy materi dan konsumsi. Setelah semua peserta hadir, kegiatan pelatihan dimulai dan diakhiri dengan tanya jawab seputar materi pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan berupa pemahaman pentingnya pembentukan Koperasi. Kemudian kegiatan pelatihan ini juga disampaikan mengenai kegiatan pendampingan yang akan dilakukan.</li> <li>- Pelaksanaan Pendampingan melalui grup <i>whatsapp</i> ini merupakan salah satu cara yang efektif karena tim STIESIA dan para UMKM dapat berkomunikasi dengan mudah baik itu dengan sistem tanya jawab maupun memberikan kritik atau saran</li> </ul>
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembubaran <i>whatsapp group</i> PKM dengan memberikan kesimpulan serta pesan dan kesan oleh peserta dan tim PKM.</li> <li>- Untuk selanjutnya mitra tetap diperbolehkan mengirim pesan melalui <i>whatsapp</i> jalur pribadi jika ada permasalahan yang ingin didiskusikan</li> </ul>

Pada kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan materi tentang pentingnya pembentukan Koperasi bagi UMKM di Kota Surabaya. Peserta juga sebagai pendiri Koperasi sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam keberlangsung bisnis Koperasi itu sendiri, sebab menjadi keterkaitan terhadap kemampuan *sustainability* hidup usaha jangka panjang. Pendampingan difokuskan pada pengawasan terhadap Koperasi dalam pengoperasian dan proses keuangan yang sesuai dengan tata kelola manajemen keuangan dengan mengacu pada kehati-hatian terhadap resiko yang ada

**Gambar 1: Foto-Foto Kegiatan**



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini terkait legalisasi menuju Koperasi yang mempunyai ekosistem secara mandiri, maksudnya adalah memberikan sesuatu yang baru seperti inovasi pada Koperasi, Koperasi selama ini terkesan terbelakang dan tidak mengikuti jaman yang selalu berkembang pesat yakni di era digitalisasi, yang dapat diaplikasikan kepada Koperasi seperti pada pola pelayanan, teknologi yang digunakan dan jenis layanan maupun produk, selain itu dapat mengangkat branding terhadap Koperasi itu sendiri. Bagi pelaku UMKM sangat membutuhkan suatu ekosistem di dalam Koperasi ini demi memajukan bisnisnya terutama untuk para UMKM bisa menata semua unsur lingkungan dalam satu kesatuan menjadi berjalan dengan lancar. Selain itu dengan kegiatan PKM ini dapat berkoordinasi dan berkomunikasi untuk menyelesaikan permasalahan terkait dokumentasi maupun data dalam proses legalitas. Kemudian ilmu yang diberikan oleh para narasumber, tim pengabdian masyarakat juga memberikan beberapa tips dan solusi dengan komunikasi yang baik antara pihak penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat dengan para pemilik UMKM dapat berjalan lancar dan berkelanjutan untuk pengembangan Koperasi di Kota Surabaya.

Kegiatan berkelanjutan, sehingga peserta UMKM di Kota Surabaya yang didampingi STIESIA Surabaya bisa bertambah menjadi anggota Koperasi yang telah dibentuk nantinya. Semakin banyak Ilmu dan solusi yang diberikan oleh pihak narasumber maka bisa membentuk suatu kekuatan ekosistem Koperasi bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini memberikan suatu relasi baru bagi pemilik UMKM dengan Dekopinda Kota Surabaya untuk membantu keberlangsungan bisnis UMKM terkait dengan akses pendanaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Juliharta, I. G. P. K., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2021). Pelatihan Koperasi Go-Digital. *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.2-1.952>
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Sugiyanto. (2020). Modernisasi koperasi melalui ekosistem bisnis berbasis keanggotaan. *Book Chapter: Pengembangan Kinerja Manajemen Organisasi, Keuangan Dan Usaha Koperasi & UMKM*, 31–40.
- Yusuf, M., Agustang, A., Muhammad Idkhan, A., & Rifdan, R. (2021). Transformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1632–1636. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2584>